

**PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL SEKSUAL BAGI ANAK REMAJA
(USIA 10-17 TAHUN) DALAM KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

O L EH

CHOSMAS OSWYN KOB A

611 16 020



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan kasih yang dilimpahkan-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis yakin dan percaya bahwa hanya melalui berkat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Dalam tulisan ini, penulis membahas secara khusus tentang peranan keluarga dalam membimbing anak remaja dalam perkembangan moral seksualnya. Hal ini agar anak remaja dapat memiliki wawasan tentang pendidikan seksual dan tidak melakukan pelanggaran seksual di masa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa keseluruhan tulisan ini bisa terselesaikan berkat campur tangan dan bantuan banyak pihak baik secara moril maupun materil. Atas dasar kebaikan dan ketulusan dukungan itu maka, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan syukur pujian dan limpah terima kasih kepada:

1. Yang Mulia, Mgr. Petrus Turang, Uskup Keuskupan Agung Kupang yang telah membiayai penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan hati tulus

menerima, membimbing dan mendampingi penulis selama empat tahun belajar di lembaga pendidikan Fakultas Filsafat.

4. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th, selaku pembimbing pertama yang dengan penuh bijaksana mengarahkan dan memberi pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini sehingga berakhir dengan baik.
5. Rm. Joseph Nahak, Pr, MA, selaku pembimbing kedua yang juga dengan penuh bijaksana mengarahkan dan memberi pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini sehingga berakhir dengan baik.
6. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil, L. Th, selaku penguji pertama yang telah bersedia membantu memberi pencerahan yang memadai kepada penulis dalam tulisan skripsi ini.
7. Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Romo Praeses, para Romo Praefek serta para Romo pembina dan juga seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang.
9. Kedua orang tua, saudara-saudari serta semua anggota keluarga yang dengan caranya sendiri telah membantu penulis dengan dukungan moril dan terutama membiayai penulis hingga memperoleh gelar Sarjana Filsafat.

10. Teman-teman tingkat IV yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan segala dukungan telah membentuk penulis untuk berjuang dalam segala keterbatasan yang ada.
11. Kakak-kakak Teologan St. Mikhael dan adik-adik tingkat, teristimewa kakak dan adik Keuskupan Agung Kupang yang dengan segala kebersamaannya telah mendukung penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian tulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, keterbatasan dan kekeliruan yang terjadi selama proses pendidikan dan secara khusus dalam proses penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berbagai saran, masukan dan kritikan sangat diperlukan untuk penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 25 Juni 2020

Penulis

**PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL SEKSUAL BAGI ANAK REMAJA
(USIA 10-17 TAHUN) DALAM KELUARGA**

OLEH

CHOSMAS OSWYN KOB

No. Reg : 611 16 020

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th.

Pembimbing II



Rm. Joseph Nahak, Pr, MA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

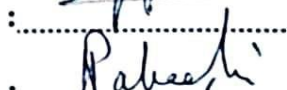
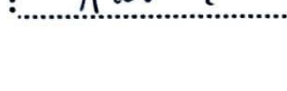
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 25 Juni 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th. | : |  |
| 2. Rm. Joseph Nahak, Pr, MA. | : |  |
| 3. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th. | : |  |

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Sivitas Akademik Fakultas Filsafat	6
1.4.2 Bagi Keluarga Kristiani.....	7
1.4.3 Bagi Penulis	7
1.5. Metode Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. PENDIDIKAN SEKSUAL SELAYANG PANDANG.....	9
2.1. Pendidikan Secara Umum.....	9
2.2. Pendidikan Seksualitas.....	11
2.2.1. Pengertian Pendidikan Seksualitas.....	11
2.2.1.1. Arti Nominal	12
2.2.1.2. Arti Riil	13
2.2.2. Dimensi-Dimensi Seksualitas	15

2.2.3. Tempat Pendidikan Seksualitas.....	17
2.2.3.1. Pendidikan Seksualitas Di Sekolah.....	17
2.2.2.2. Pendidikan Seksualitas Di Luar Sekolah	19
2.2.3.2.1. Lingkungan Keluarga (Dalam Rumah).....	19
2.2.3.2.2. Media Masa.....	20
2.2.4. Hambatan Terhadap Pendidikan Seksualitas	20
BAB III. KELUARGA, ANAK, REMAJA DAN MORAL	22
3.1. Keluarga	22
3.1.1. Pengertian Keluarga	22
3.1.2. Jenis-Jenis Keluarga.....	23
3.1.2.1. Keluarga Inti.....	23
3.1.2.2. Keluarga Luas	24
3.1.3. Fungsi Keluarga Dan Hakekat Keluarga.....	24
3.1.3.1. Fungsi Keluarga	24
3.1.3.1.1. Sebagai Satuan Ekonomi Dasar	24
3.1.3.1.2. Sebagai Satuan Pendidikan Dasar	25
3.1.3.1.3 Sebagai Persekutuan Spiritual Dasar	26
3.1.3.2. Hakekat Keluarga.....	26
3.1.3.2.1. Keluarga Sebagai Persekutuan Pribadi-Pribadi	26
3.1.3.2.2. Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga	27
3.2. Anak	28
3.2.1. Pengertian Anak	28

3.2.1.1. Arti Nominal	28
3.2.1.2. Arti Riil	28
3.2.2. Macam-Macam Anak.....	28
3.2.2.1. Anak Yang Sehat.....	29
3.2.2.2. Anak Yang Pandai.....	29
3.2.2.3. Anak Yang Baik.....	30
3.2.3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua	31
3.2.3.1. Hormat Dan Penghargaan	31
3.2.3.2. Cinta Kasih Dan Rasa Syukur	31
3.3. Remaja.....	32
3.3.1 Etimologis	32
3.3.2. Leksikal	33
3.3.2.1. Kamus Umum Bahasa Indonesia	33
3.3.2.2. Kamus Lengkap Psikologi	33
3.4. Moral.....	36
3.4.1. Pengertian Moral.....	36
3.4.1.1. Etimologis	36
3.4.1.2. Leksikal.....	36
3.4.2. Moral Kristen	37
3.4.3. Dasar-Dasar Moral	37
3.4.3.1. Sikap Batin Dan Perbuatan Lahiriah.....	37
3.4.3.2. Tanggung Jawab.....	38

3.4.3.3. Pengembangan Hati Nurani	39
3.5. Perkembangan Kepribadian Anak Remaja Dari Sudut Pandang Psikologis	40

BAB IV. PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL SEKSUAL BAGI ANAK

REMAJA (USIA 10-17 TAHUN) DALAM KELUARGA.....	43
4.1. Pendidikan Seksual Untuk Anak Remaja Dalam Keluarga	43
4.2. Seksualitas Dalam Kitab Suci	44
4.2.1. Seksualitas Dalam Perjanjian Lama.....	45
4.2.2 Seksualitas Dalam Perjanjian Baru	46
4.3. Ajaran Gereja Tentang Pentingnya Pendidikan Seksual.....	47
4.3.1. <i>Gaudium Et Spes</i>	48
4.3.2. <i>Gravissimum Educationis</i>	49
4.3.3. <i>Familiaris Consortio</i>	50
4.3.3.1. Pendidikan Seksualitas.....	52
4.3.3.2. Pendidikan Kemurnian.....	53
4.3.5. “Teologi Tubuh” Yohanes Paulus II	54
4.4. Pentingnya Pendidikan Moral Seksual Dalam Keluarga	57
4.4.1. Keluarga Sebagai Sekolah Utama.....	60
4.4.2. Hak Orang Tua Dalam Mendidik Anak Bersifat Hakiki	62
4.4.3. Tugas Mendidik Orang Tua : Berakar Dalam Panggilan Suami Istri	63
4.4.4. Orang Tua Sebagai Guru Utama	63
4.4.5. Pria Sebagai Suami Dan Ayah Dalam Keluarga.....	64
4.4.6. Wanita Sebagai Istri Dan Ibu Dalam Keluarga.....	66

4.5. Pentingnya Pendidikan Moral	66
4.5.1. Anak Berhak Mendapat Pendidikan Dalam Keluarga	69
4.5.2. Pendidikan Seksual Sebagai Pembentukan Karakter Anak Remaja	69
4.5.3. Pendidikan Seksual Sebagai Penanaman Nilai Moral	71
4.5.4. Pendidikan Seksual Sebagai Dasar Pendewasaan Diri Anak Remaja	72
4.5.5. Anak Sebagai Anugerah Allah.....	73
4.5.6. Anak Sebagai Buah Cinta Orang Tua	74
4.5.7. Anak Sebagai Orang Tua Di Masa Mendatang.....	75
4.6. Komunikasi Dalam Keluarga.....	76
4.6.1. Komunikasi : Unsur Esensial Dalam Keluarga.....	77
4.6.2. Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga.....	78
4.7. Relasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga	79
4.7.1. Relasi Natural Biologis	80
4.7.2. Subordinasi Dan Seajar.....	81
4.8. Rangkuman Singkat	83
BAB V. PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Usul Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
CURRICULUM VITAE.....	91

ABSTRAKSI

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini selalu menuntut setiap orang untuk bersaing. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, orang juga semakin berusaha untuk mencari suatu hal yang baru untuk memenuhi keinginan mereka. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam setiap bidang kehidupan, orang tidak lagi memperhatikan hal-hal pokok dan fundamental dalam kehidupan ini. Contohnya dalam keluarga yang orang tuanya lebih sibuk mengejar materi daripada memberikan perhatian serta pendidikan moral seksual bagi anak mereka.

Orang tua kadang merasa bahwa materi saja sudah cukup untuk menghadirkan kebahagiaan dalam keluarga daripada pendidikan moral seksual bagi anak yang seharusnya menjadi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik utama. Pendidikan moral seksual bagi anak haruslah intensif. Hampir sebagian besar orang tua tidak lagi memperhatikan anak-anak mereka. Anak yang seharusnya masih dalam asuhan orang tua, kini harus dititipkan di Tempat Penitipan Anak. Hal ini nampaknya mempermudah pekerjaan dan tugas orang tua. Tetapi sebenarnya orang tua telah melalaikan tugasnya sebagai pendidik utama dan sekolah pertama dalam keluarga bagi anakanak mereka. Akibat dari kelalaian orang tua ini, anak akan merasa jauh dari orang tua. Orang tua akan mengalami kesulitan dalam menangani persoalan yang terjadi dalam diri anak karena memang mereka tidak tahu persis perkembangan anak mereka. Hal ini karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman bermain atau dengan pengasuh yang bukan orang tua kandung mereka. Soal lain yang amat penting

yang terjadi ketika orang tua kurang memperhatikan anak khususnya dalam mendamping dan mendidik moral anak adalah anak menjadi pribadi yang kerdil, tidak memahami secara sungguh arti terdalam hidup mereka serta kurang mendapat kasih sayang dan kehangatan dari orang tua.

Sedikitnya pendampingan orang tua bagi moral seksual anak menjadi sebuah masalah ketika anak kemudian mencari pendidik di luar rumah. Masturbasi, onani, pornografi, serta hubungan seks di luar nikah dan terlalu dini merupakan persoalan moralitas seksual manusia zaman sekarang. Hal ini juga terjadi dalam lingkungan anak-anak. Ini dikarenakan anak ingin mencari tahu sendiri apa dan siapa diri mereka. Anak ingin mencari tahu arti seksual bagi dirinya. Namun kenyataan banyak keluarga yang berpegang teguh pada prinsip hidup tradisional, dan menganggap bahwa berbicara tentang seks adalah hal yang perlu dihindari, tabu dan penuh kehinaan. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa mengajarkan tentang seks kepada anak adalah tabu. Orang tua selalu menganggap anak belum pantas mengetahui arti dan makna seksualitas itu.

Padahal seksualitas itu sendiri sangat penting bagi kehidupan manusia terlebih pada anak demi perkembangan kepribadiannya dan perkembangan moral anak mendatang. Oleh karena seksualitas merupakan salah satu daya terbesar dalam diri setiap makhluk hidup di dunia termasuk manusia, maka pendidikan moral seksual itu sendiri memberi arti penting bagi kehidupan seorang anak. Dengan memberikan pendidikan moral seksual pada anak, sebenarnya orang tua telah memberikan harta yang amat berharga bagi anak mereka. Orang tua tidak hanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, memberi makan, memberi pakaian tetapi mereka juga harus memberikan dan memperhatikan

kebutuhan psikologis seperti cinta, afeksi, dan rasa aman kepada anak mereka.¹ Tugas pendidikan moral seksual terhadap anak-anak harus pertama-tama berasal dari orang tua. Orang tua dalam keluarga mesti menyadari tugas utama mereka yang merupakan tujuan dari perkawinan yakni pendidikan moral seksual anak. Pendidikan moral seksual itu sendiri memberi arti tersendiri dalam diri anak-anak di dalam keluarga.

Pendidikan moral seksual yang dimaksudkan di sini adalah pendidikan yang berbasis pendampingan orang tua dalam keluarga. Di sini orang tua mesti mengetahui dengan baik perkembangan anak. Cara memberikan pendampingan pun berbeda sesuai dengan kepribadian anak. Untuk itu butuh komunikasi yang baik dalam keluarga khususnya antara orang tua dan anak.